

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah RA Muslimat Dukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Raudlatul Athfal Muslimat yang menyelenggarakan adalah Yayasan Al-makmur yang terletak di Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang didirikan pada tahun 1983, Raudlatul Athfal ini berdiri di atas tanah milik desa yang dipercayakan pada pemerintah desa Tanjungrejo, jumlah anak didik di RA Muslimat selalu stabil antara 25 – 35 anak setiap tahunnya.

Pertama kali berdiri, RA diasuh oleh 3 orang guru wiyata. Alhamdulillah saat ini RA diasuh oleh 7 orang guru. Seiring dengan berlakunya PP No. 74 Tahun 2008 tentang Standar PAUD, Raudlatul Athfal mulai mengadakan beberapa pengembangan terutama untuk kebutuhan peserta didik terutama alat permainan baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar kelas masih kurang.

2. Profil RA Muslimat Dukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Berikut peneliti tampilkan profil RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati:

Nama Sekolah	: RA Muslimat
Alamat	: Dukuh Tegalombo, Desa Tanjungrejo RT 22 RW 06
Desa	: Tanjungrejo
Kecamatan	: Margoyoso
Kabupaten	: Pati
Nomor HP	: 081326886598
NSM	: 101233180094
NPSN	: 69757010
Kode Pos	: 59514
Tahun Pendirian	: 1983
Nama Ketua Yayasan	: Ali Mahfud, S.Pd.I
Nama Kepala Sekolah	: Siti Hamimah, S.Pd.I

3. Letak Geografis RA Muslimat Dukuh Tegalombo Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Secara Geografis RA Muslimat terletak di sebelah Barat Dukuh Pagongan, lebih jelasnya letak RA Muslimat berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Tegalharjo
- b. Sebelah Selatan : Kedung Panjang
- c. Sebelah Timur : Suwatu
- d. Sebelah Barat : Pagongan

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Muslimat Dukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

a. Visi RA Muslimat Dukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

“ TERDIDIK BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA “

b. Misi RA MuslimatDukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

- 1) Melaksanakan pembelajaran PAKEM sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.
- 2) Mendorong potensi masing-masing dan membantu setiap siswa untuk dapat mengenali dirinya sehingga dapatdikembangkan secara optimal.
- 3) Menerapkan disiplin, keimanan, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME dalam proses pembelajaran.
- 4) Melatih kemandirian anak.
- 5) Meningkatkan kecerdasan, kecakapan dan ketrampilan anak sebagai bekal untuk memasuki pendidikan dasar.²²

c. Tujuan RA MuslimatDukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

Merujuk pada tujuan pendidikan Raudlatul Athfal (RA) tersebut, maka tujuan Raudlatul Athfal Muslimat adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan layanan pada masyarakat, agar anak dapat sedini mungkin memperoleh rangsangan pendidikan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi.
- 3) Mengembangkan ketrampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- 4) Mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia berakhlak mulia.

5. Guru dan Susunan Kepengurusan Sekolah

RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, telah melaksanakan pembelajaran secara baik dengan melibatkan komponen-komponen yang ada di sekolah, mulai dari kepala atar belakang pendidikan guru RA Muslimat

²² Data hasil dokumentasi di RA Muslimat Tanjungrejo, pada tanggal 18 Juli 2022

terdiri dari 3 orang berpendidikan sekolah, guru serta komponen-komponen lain yang terlibat dalam kegiatan pengajaran, Isarjana strata 1 (S1), dan 3 orang masih sedang kuliah. Lebih jelasnya berikut daftar nama guru dan kepengurusannya:

6. Keadaan Guru di RA Muslimat Dukuh Tegalombo, Desa Tanjungrejo

Tabel 4.1
Keadaan Guru

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Ali Mahfud, S.Pd.I	Ketua Yayasan	S1
2.	Siti Hamimah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1
3.	Dwi Lestari, S.Pd.I	Operator	S1
4.	Nailis Safa'ah, S.Pd.I	Bendahara	S1
5.	Siswiyanti	Sekretaris	S1
6.	Ummi Durrotun Niha	Guru	Kuliah
7.	Kharisma Novelatun Ni'mah	Guru	Kuliah
8.	Elisa Meita Ambar. S	Guru	Kuliah

Setiap lembaga pendidikan anak usia dini pasti tidak lepas dari tenaga pendidik atau guru, operator. Guru memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan dan membuat serta menjalankan rencana pembelajaran sedangkan tugas operator adalah menginput semua data kemudian mencetak dan meneliti jika ada data yang kurang benar. Di RA Muslimat Tanjungrejo memiliki dua kelas untuk pembelajaran yaitu RA A dari umur 4-5 tahun RA B dari umur 5-4 tahun, wali kelas RA A yaitu Dwi Lestari, S,Pd.I, wali kelas B yaitu Nailis Safa'ah S.Pd.I.²³

Setiap guru memiliki jadwal mengajar sendiri-sendiri, sebelum ada pandemi RA Muslimat Tanjungrejo masuk selama lima hari dari hari sabtu sampai hari rabu, dan sekarang beredar surat edaran lagi dari Bapak Bupati pati bahwa belum di perbolehkannya pembelajaran tatap muka. Maka Kepala RA Muslimat Tanjungrejo yaitu ibu Siti Hamimah, S.Pd.I memutuskan untuk pembelajaran tatap muka di laksanakan tiga hari yaitu hari

²³ Data hasil Observasi dan foto-foto pada tanggal 18 Juli 2022

sabtu sampai hari senin, untuk selebihnya pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan panduan orang tua.²⁴

7. Keadaan Siswa RA Muslimat Dukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo

Siswa yang bersekolah di RA Muslimat kebanyakan dari Dukuh Tegalombo, Desa Tanjungrejo sendiri dan hanya ada beberapa anak saja yang berasal dari luar dukuh Tegalombo, mereka berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, hal tersebut menjadikan karakter setiap anak berbeda. Karakter yang berbeda tersebut menjadikan tantangan sekaligus tugas dan tanggung jawab dari tenaga pendidik RA Muslimat Dukuh Tegalombo, Desa Tanjungrejo dalam hal memberikan materi pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran mengikuti RPPH, RPPM yang sudah di susun dan di selingi kegiatan sesuai dengan tema, kadang seorang guru mengikuti kemaian anak yang suka nya bermain, maka seorang guru juga harus menyelingi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan juga bermain sambil bernyanyi. Jumlah anak yang ada di RA Muslimat berjumlah: 28 anak, terdiri dari RA A berjumlah 19 anak 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, RA B berjumlah 9 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.

8. Sarana dan Prasara RA Muslimat Dukuh Tegalombo Desa Tanjungrejo

Sarana pendidikan merupakan alat atau segala sesuatu yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar seperti: meja, kursi, alat permainan edukatif, media pembelajaran serta ruang belajar. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan alat atau segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang berjalannya proses belajar mengajar seperti: toilet, tempat cuci tangan, halaman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, taman, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasaran yang di miliki RA Muslimat yaitu dua kelas yang digunakan anak untuk pembelajaran, satu kelas RA A dan satu RA B dan juga terdapat satu kantor yang digunakan untuk menyimpan sebuah data-data, permainan, media pembelajaran, piala dan lain sebagainya. Masing-masing kelas di lengkapi dengan meja kursi, papan tulis dan gambar-gambar sesuai dengan tema, tempat cuci tangan, alat tulis, permainan di luar seperti jungkat

²⁴ Data hasil Wawancara dengan Ibu Siti Hamimah selaku Kepala Lembaga RA Muslimat Tanjungrejo, pada tanggal 19 Juli 2022

jungkit, ayunan, keliling kelilingan. Alat permainan edukatif dan media pembelajaran sangat minim sekali yang ada di RA Muslimat.²⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendeskripsikan data penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif, data yang digunakan oleh peneliti diperoleh melalui hasil observasi dilapangan, dokumentasi dilapangan, serta wawancara dengan pihak-pihak terkait yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti guna dipaparkan pada bagian ini, data-data yang akan dianalisis dan dipaparkan oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Tentang Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Melalui Permainan Edukatif *Puzzle* Huruf Hijaiyyah Kelas B Di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kabupaten Pati

a. Data Tentang Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan karena bertambah besarnya koordinasi dan pengendalian motorik, maka dunia kognitif anak berkembang pesat, makin kreatif, bebas dan berimajinatif. Pikiran anak mulai aktif sejak lahir, dari hari ke hari sepanjang pertumbuhannya, perkembangan pikirannya, seperti: belajar tentang orang, belajar tentang sesuatu, belajar tentang kemampuan-kemampuan baru, memperoleh banyak ingatan, menambah banyak pengalaman. Sepanjang perkembangannya pikiran anak, maka anak akan menjadi cerdas.

Kita sebagai pendidik membekali anak dengan mengeksplor kemampuan mereka agar mengetahui dan memahami lingkungan sekitarnya melalui panca indra yang mereka miliki, sehingga mereka mampu memiliki kemampuan berfikir secara logis dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan menjadi bekal saat mereka dewasa.

1) Hari Pertama Observasi

Pada hari ahad tanggal 17 Juli peneliti melakukan penelitian yang pertama di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Peneliti terjun langsung ke lembaga dengan mengamati proses belajar sambil bermain dengan menggunakan *puzzle* huruf hijaiyyah

²⁵ Data dari hasil wawancara dengan ibu Elisa selaku Guru Mapel pada tanggal 19 Juli 2022

selama 30 Menit dengan proses pembelajaran sebagai berikut:

Pertama-tama seorang guru mengenalkan puzzle huruf hijaiyyah kepada anak terdiri dari huruf hijaiyyah Alif sampai ya, kemudian seorang guru memberikan arahan serta contoh cara memainkan alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyyah, guru dengan tenang memberi contoh kepada anak cara membongkar dan memasangkan kembali huruf-huruf hijaiyyah agar dapat tersusun sesuai dengan urutannya seperti semula. Kemudian setelah itu anak-anak dikelompokkan menjadi dua kelompok, kemudian anak-anak disuruh untuk mempraktekkan membongkar dan memasangkan kembali sesuai urutan.

Dari yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian yaitu anak-anak dengan antusias melakukan bongkar pasang puzzle huruf hijaiyyah. Dengan adanya kendala kurangnya alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyyah maka anak-anak harus bergantian. Nah disini anak-anak ada yang sudah mulai berkembang walaupun masih dengan bantuan seorang guru dan ada yang sudah berkembang sesuai harapan walaupun itu hanya mengurutkan sampai di tengah-tengah huruf hijaiyyah. Kemudian setelah membongkar dan memasangkan kembali walaupun memasangnya belum sampai ya' seorang guru meminta untuk menyebutkan huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya' tetapi kebanyakan dalam aspek bahasa anak-anak rata-rata berkembang sesuai harapan.

2) Hari Kedua Observasi

Pada hari sabtu tanggal 23 Juli peneliti melakukan penelitian yang kedua di kelas B RA Muslimat Tanjungrejo dengan mengamati seorang guru pada saat proses belajar menggunakan *puzzle* huruf hijaiyyah. Peneliti mendapatkan data bahwa observasi di hari kedua anak-anak sudah bisa mengurutkan huruf hijaiyyah walaupun belum sampai ya, sehingga dalam aspek kognitif seorang anak sudah berkembang.

3) Hari Ketiga Observasi

Pada hari ahad tanggal 24 Juli 2022 peneliti melakukan penelitian yang ketiga di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Peneliti mengamati seorang guru bagaimana proses menjelaskan

kembali, cara mencontohkan, dan bagaimana cara membongkar dan memasangkan kembali, kemudian seorang guru membagi menjadi beberapa kelompok lagi terus memberinya alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah.

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa pada hari ketiga belajar menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah anak-anak sudah berkembang sesuai harapan dalam hal pengembangan aspek kognitif. karena rata-rata sudah bisa mengurutkan *puzzle* huruf hijaiyyah mulai Alif sampai Ya'. Sehingga seorang guru bertugas hanya mengamati saja.²⁶

b. Data tentang Perkembangan Bahasa

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan proses perubahan diri anak secara berurutan dan progresif yang terjadi akibat pematangan dan pengalaman yang anak peroleh selama hidupnya. Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari symbol-simbol. Sedangkan berbahasa anak adalah suatu cara yang dimiliki anak untuk mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

1) Hari Pertama Observasi

Pada hari ahad tanggal 17 Juli Peneliti melakukan penelitian di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati bagaimana proses belajar mengajar menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah dalam mengembangkan aspek kognitif dan bahasa, untuk aspek kognitif sudah dijelaskan diatas dan untuk perkembangan bahasa peneliti akan membahasnya.

Peneliti mendapatkan data dari perkembangan bahasa dari hasil penelitian yaitu setelah anak-anak membongkar dan memasangkan kembali kepingan *puzzle* huruf hijaiyyah, anak-anak sudah mulai berkembang dalam hal aspek bahasa karena anak-anak setelah membongkar dan memasangkan kembali misalnya belum sampai huruf hijaiyyah Ya' masih di tengah-tengah seorang guru meminta untuk menyebutkan atau melafalkan huruf hijaiyyah tersebut dengan bantuan seorang guru. Guru mencontohkan terlebih dahulu menyebutkan huruf hijaiyyah kemudian anak-anak disuruh

²⁶ Wulan diana, *Bermain Puzzle untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia pra sekolah (4-5 tahun)*, Surabaya, 2009

untuk melafalkan kembali agar perbendaharaan kata anak bisa bertambah. Di hari pertama anak-anak sudah mulai berkembang dalam aspek bahasa.

2) Hari Kedua Observasi

Pada hari Sabtu tanggal 24 Juli peneliti melakukan penelitian yang kedua di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam hal aspek pengembangan bahasa yaitu untuk hari kedua guru tidak perlu mencontohkan kembali, setelah anak-anak membongkar dan memasang kembali seorang guru meminta untuk menyebutkan huruf hijaiyyah sesuai dengan urutan, dari yang peneliti amati anak-anak sudah bisa menyebutkan huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya dalam aspek bahasa anak-anak kelas B RA Muslimat berkembang sesuai harapan.

3) Hari Ketiga Observasi

Pada hari Ahad tanggal 24 Juli 2022 peneliti melakukan observasi yang ketiga di RA Muslimat untuk mendapatkan data dari hasil pengembangan bahasa melalui alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyyah yaitu di hari ketiga ini anak-anak sudah bisa menyebutkan atau melafalkan huruf hijaiyyah dan dalam aspek perkembangan bahasanya berkembang sangat baik.

2. Data Tentang Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Melalui Permainan Edukatif *Puzzle* Huruf Hijaiyyah Di RA Muslimat Desatanjungejo Kabupaten Pati

Guru pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam proses perkembangan seorang anak. Peran guru dalam memberikan stimulasi pada anak merupakan keikutsertaan guru dalam melatih dan mengembangkan aspek kognitif dan bahasa yang dimiliki oleh anak melalui berbagai macam media atau kegiatan. Peran guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja melainkan lebih dari hal tersebut, diantaranya adalah pandai dalam berinteraksi, memahami ilmu pengasuhan, mampu memberikan motivasi, mampu menjadi fasilitator, membina anak didiknya dengan baik dan mampu memberikan stimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya terutama dalam bidang perkembangan kognitif dan bahasa.

Dalam melaksanakan perannya, guru di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan. Margoyoso Kabupaten. Pati yang berumur 5-6 tahun berusaha menjalankan perannya dengan baik agar stimulasi yang dibrikan dapat maksimal dan anak dapat menerima arahan guru dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenal peran guru dalam memberikan stimulasi perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu:

a. Guru sebagai Demonstrator

Metode Demonstrator merupakan metode yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi menggunakan cara memberikan contoh atau peraga. Peran guru sebagai demonstrator dapat diartikan seorang guru atau pendidik akan memberikan arahan tentang cara melakukan kegiatan kemudian memberikan contoh kepada anak agar anak lebih mampu memahami kegiatan yang akan dilakukan. Guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak terlebih dahulu dan mampu mengembangkannya sesuai dengan keadaan siswa agar ketika ada siswa yang kurang faham atau tidak mampu melakukan kegiatan guru masih bisa mengimbangi dengan cara yang lain sehingga siswa dapat mencapai capaian perkembangan dengan baik.

Dalam prakteknya di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati guru memahami materi sebelum pembelajaran, kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak mampu melakukannya, namun jika ada siswa yang kurang mampu mengikuti proses belajar mengajar maka disinilah guru berperan untuk mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan siswa kemudian memberikan contoh, agar siswa dapat mencapai capaian perkembangan dengan baik sesuai dengan capaian perkembangan.

Seperti contoh di RA Muslimat seorang guru menyiapkan Materi pembelajaran seperti menyiapkan media pembelajaran alat permainan edukatif *Puzzle* Huruf Hijaiyyah dan memberikan contoh cara belajar dan bermain sesuai dengan panduan dari guru dan juga membimbing anak yang kesulitan dalam membongkar dan memasangkan *puzzle* huruf hijaiyyah.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru selanjutnya yaitu guru sebagai pengelola kelas, dalam hal ini seorang guru harus mampu memanajemen kelas dengan baik sehingga suasana di dalam kelas menjadi kondusif dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan sangat mempengaruhi kualitas belajar mengajar.

Penerapan yang dilakukan oleh guru di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yang berumur 5-6 tahun yaitu dengan cara menyesuaikan Tema dan memberikan kegiatan yang dapat mengasah perkembangan seorang anak, belajar sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran atau permainan edukatif yang menyenangkan, atau bisa juga dengan menggunakan kuis atau tebak-tebakan. Seperti contoh dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah seorang guru mengacak dari huruf alif sampai ya. Kemudian seorang anak di suruh untuk mengurutkan satu persatu mulai dari alif sampai ya.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Media pembelajaran merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses guru dan pengajaran di sekolah.

Melalui pembelajaran aktif, guru sebagai fasilitator ia bertugas memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada diri murid, sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Muslimat disini seorang guru sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar dan bermain. walaupun media pembelajarannya belum lengkap tetapi seorang guru akan berusaha membuat kerajinan dari bahan bekas untuk di buat menjadi media pembelajaran.

Selain media pembelajaran, guru juga memfasilitasi tempat-tempat bermain seperti ayunan, jungkitan, putar-putaran dan lain sebagainya. Untuk mengasah aspek perkembangan kognitif dan bahasa seorang anak di sini seorang guru menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah dengan membeli alat tersebut di toko, karena terbatasnya alat permainan dan media pembelajaran.

d. Guru sebagai evaluator

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan yang sangat penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru.

Di RA Muslimat penilaian difokuskan pada penilaian individu, portofolio, catatan anekdot, dan juga observasi. Evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah bahan-bahan pelajaran sudah disampaikan kepada peserta didik apa belum. Tetapi di saat pembelajaran telah selesai biasanya guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah di sampaikan misalnya: sebelum pulang guru meminta seorang anak untuk menyebutkan kembali huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya'.

3. Data Tentang Kendala Belajar Mengajar Menggunakan Alat Permainan Edukatif Puzzle Huruf Hijaiyyah di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kabupaten Pati

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah belum tentu proses pembelajaran berjalan dengan mulus, tentunya masih terdapat kendala. Kendala-kendala dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut:

a. Kendala yang dialami oleh guru

Menurut hasil dari wawancara dengan ibu Dwi Lestari selaku wali kelas B di RA Muslimat Desa Tanjungrejo pada saat proses belajar mengajar ada sedikit kendala yang dialami oleh gur sebagai berikut:

- 1) Kurangnya fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran agama.
- 2) Kurangnya kreatifitas seorang Guru dalam menciptakan alat permainan edukatif selain *puzzle* huruf hijaiyyah.
- 3) Terbatasnya media pembelajaran di lembaga.
- 4) Seorang Guru sulit mengkondisikan anak-anak jika saling berebut alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah tersebut.
- 5) Terbatasnya bahan-bahan di sekolah untuk degunakan membuat media pembelajaran

- 6) Dalam menyampaikan perannya guru kesulitan karena anak-anak telas asyik dalam belajar dan bermain dengan menggunakan *puzzle* huruf hijaiyyah.

Dengan adanya berbagai kendala dalam proses belajar dan mengajar menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah di RA Muslimat kepala sekolah akan memfasilitasi berbagai media pembelajaran untuk sebagai pendukung dalam proses pendidikan, dan berusaha untuk membangun kreativitas seorang guru untuk berkarya.

b. Kendala yang dialami oleh murid

Selain kendala-kendala yang dialami oleh guru yaitu ada juga kendala yang dialami oleh anak-anak dalam proses belajar mengajar menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah diantaranya yaitu:

- 1) Tidak ada kebebasan seorang murid untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah.
- 2) Terbatasnya alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah.
- 3) Mobilitas dalam bermain.
- 4) Saling berebut alat permainan sehingga tidak dapat terkondisikan
- 5) Alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah terlalu kecil sehingga anak kurang jeli dalam membongkar maupun memasangkan huruf hijaiyyah tersebut
- 6) Alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah terbuat dari kayu sehingga daya tarik seorang anak kurang, karena yang dipih anak tentunya sesuatu yang menarik.
- 7) Aspek yang di kembangkan seperti kognitif dan bahasa juga terdapat beberapa anak yang kurang berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan.²⁷

Dengan demikian dari adanya kendala-kendala dialami oleh guru dan murid maka kepala sekolah mengambil tindakan untuk untuk lebih benar-benar memperhatikan alat permainan edukatif, mengecek media apa saja yang kurang, membangun kreativitas guru, dan berusaha melengkapi media yang belum ada.²⁸

²⁷ Data dari hasil wawancara dengan ibu Siswiyanti pada tanggal 21 Juli 2022

²⁸ Hasil dari wawancara dengan ibu Dwi Lestari selaku Wali Kelas RA B pada tanggal 19 Juli 2022

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tentang Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Dalam Menggunakan Alat Permainan Edukatif Puzzle Huruf Hijaiyyah Kelas B Di RA Muslimat

Menurut Mayke S. Tedjasaputra, alat permainan edukatif (APE) adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai ciri antara lain: dapat digunakan dalam berbagai cara, disesuaikan dengan tujuan, manfaat dan bentuknya. Pengertian yang disampaikan oleh Mayke tersebut secara jelas menyatakan bahwa tujuan utama APE dibuat adalah untuk kepentingan pendidikan.²⁹

Menurut Nila Kusumaningtyas yang mengutip dari bukunya Suryadi yaitu alat permainan edukatif adalah alat yang sengaja dirancang secara khusus untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak sebagai alat bantu belajar yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya. Adapun direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Depdiknas mendefinisikan alat permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa alat permainan yang biasa dengan alat permainan edukatif adalah jika permainan biasa ini terkadang dibuat hanya dalam rangka memenuhi permintaan pasar atau bisnis semata tanpa mempertimbangkan manfaat, prinsip atau aspek apa yang akan dikembangkan melalui alat permainan tersebut. Sedangkan alat permainan edukatif ini dirancang secara sengaja dan khusus serta tujuan yang berbeda. Alat permainan edukatif disebut dengan mempertimbangkan karakter anak dan disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan pada anak.³⁰

Dari hasil penelitian tentang alat permainan edukatif peneliti dapat menjabarkan bahwa: di RA Muslimat media pembelajaran sangat terbatas maka dari itu, seorang guru kesulitan jika pada saat ingin melakukan kegiatan selain majalah. Maka dari itu salah satunya yaitu peneliti melakukan penelitian terhadap kelas B yang berumur 5-6 tahun untuk mengasah perkembangan kognitif dan

²⁹ Sumiyati, *PAUD Inklusi PAUD masa depan*, Cakrawala Isntitute, Jogjakarta, 2011, 95-96

³⁰ Nila Kusumaningtyas, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, Delacita, Karawang, 2014, 3

bahasa seorang anak. Karena keterbatasan alat permainan edukatif peneliti hanya membawa satu alat permainan yaitu *puzzle* di sana pada saat kegiatan berlangsung seorang anak berebut alat permainan tersebut sehingga kelas tidak bisa terkondisikan. Maka peneliti menertibkan masing-masing anak agar duduk kembali dan bermain sesuai urutan dengan cara bergantian.

Pertama guru menjelaskan terlebih dahulu apa itu *puzzle* huruf hijaiyyah sambil mellihatkan kepada anak kalau *puzzle* itu berbentuk seperti ini, setelah guru menjelaskan guru mengelompokkan siswa menjadi 2 kelompok kelompok putra dan kelompok putri kelompok putra terdiri dari 6 siswa, sedangkan kelompok putri terdiri dari 3 siswa. kemudian guru meminta untuk membongkar kemudian menyuruh untuk memasangkan kembali sesuai dengan urutan huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya' Seorang guru memberi arahan dan selalu mendampingi pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Jika anak kesulitan dalam membongkar maupun memasangkan huruf hijaiyyah maka seorang guru dapat mengarahkan atau memberinya contoh.

Setelah anak-anak membongkar dan memasangkan kembali kepingan-kepingan huruf hijaiyyah yang berjumlah 30 kepingan maka guru meminta untuk melafalkan huruf hijaiyyah agar dapat melatih cara bicaranya dan dapat menambah perbendaharaan kata menjadi lebih banyak agar dalam aspek perkembangan bahasa seorang anak dapat berkembang sesuai harapan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian yaitu dalam perkembangan aspek kognitif dan bahasa anak-anak RA Muslimat kelas Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berkembang sesuai harapan.

Diharapkan untuk guru-guru RA Muslimat untuk lebih kreatif lagi dalam pemilihan permainan edukatif dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan sesuai harapan. Untuk tahun ajaran baru lebih menarik lagi jika seorang guru membuat media pembelajaran sendiri dengan menggunakan bahan bekas, misalnya dari kardus, triplek, bahan alam dan lain sebagainya.

Pemrakarsa teori ini adalah Piaget dan Vigotsky. Teori ini selanjutnya dikembangkan Bates. Mereka berpendapat bahwa cara belajar seseorang merupakan proses adaptasi terhadap lingkungan. Dalam teori perkembangan kognitif ini diasumsikan bahwa anak mengubah lingkungan dan diubah lingkungan. Diyakini pula bahwa anak-anak melewati serangkaian tahap dalam pembelajaran

bahasa. Dalam belajar bahasa, teori ini beranggapan bahwa bahasa di buat dan dikendalikan oleh nalar/pikiran. Perkembangan bahasa anak bergantung pada keterlibatan aktif kognitif anak dan lingkungannya. Dengan demikian, aliran ini meyakini bahwa struktur kompleks bahasa bukanlah sesuatu yang diberikan oleh alam dan buka sesuatu yang dipelajari melalui lingkungan.

Belajar pada anak menurut Piaget dan Vigotsky, adalah proses adaptasi terhadap lingkungan. Ketika anak mengadaptasi lingkungan, mereka menambah informasi baru tentang pengalaman yang mereka perlukan untuk memperluas kategori atau membentuk kategori baru. Dalam beradaptasi berlangsung proses asimilasi. Jika informasi baru dari pengalaman cocok berintegrasi dengan skema, maka akan berlangsung proses akomodasi. Jika informasi tidak sesuai dengan skema sehingga perlu di modifikasi dengan bahasa, maka penekanannya pada pragmatic.³¹

Makna lain menurut Broke dan Stone, kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi menurut UU No.13/2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 (10) kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.³²

Berdasarkan beberapa definisi di atas, makna kompetensi bahasa dapat dimaknai sebagai seperangkat penguasaan baik keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan khususnya dalam bidang bahasa untuk mencapai keberhasilan belajar. Pembelajaran bahasa pada anak menjadi pembelajaran pokok yang diajarkan di kelas sehingga penguasaan kompetensi bahasa tersebut mutlak diajarkan kepada anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada hari sabtu tanggal 18 Juli 2022 maka peneliti akan menjabarkan dari hasil penelitian dan wawancara kepada Kepala Sekolah RA Muslimat, Guru Kelas A, Guru Kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sebagai berikut:

Perkembangan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal pada pusat susunan saraf ketika manusia tengah berfikir seorang guru dapat mengembangkan aspek kognitif anak salah

³¹ Zahra Zahira, *Islamic Montessori for 0-3 Years Old*, Jakarta: Anak Kita, 2019, 37-38.

³² Sigit Purnama, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, cetakan pertama, 2019, 131

satunya yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah, penelitian dilakukan di RA Muslimat siswa kelas B yang berumur 5-6 tahun. Di sini seorang anak diminta untuk membongkar dan memasangkan kembali *puzzle* huruf hijaiyyah tersebut dengan menggunakan akal pikiran maka seorang anak akan mengingat-ingat kembali mana yang harus di pasangkan terlebih dahulu dengan arahan seorang guru maka seorang anak akan mengingat-ingat kembali huruf hijaiyyah dari alif sampai ya;.

Selain untuk mengasah perkembangan kognitif permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah juga dapat mengasah perkembangan Bahasa. Perkembangan bahasa adalah kemampuan yang digunakan anak untuk berkomunikasi, baik berupa tulisan, ucapan, kode tubuh, dan bahasa isyarat. diantaranya yaitu seorang anak dapat menyebutkan dan menghafalkan huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan kata anak menjadi banyak. Biasanya seorang guru bercakap-cakap dengan murid, murid dengan murid nah itu juga termasuk melatih atau mengembangkan aspek berbahasa seorang anak, tetapi di sini melatihnya dengan menggunakan huruf arab yaitu huruf hijaiyyah.

2. Analisis Peran Guru Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Dalam Permainan Edukatif Puzzle Huruf Hijaiyyah Di RA Muslimt Desa Tanjungrejo Kecamatan Marogoyoso Kabupaten Pati

Dalam melaksanakan perannya, guru di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati berusaha menjalankan perannya dengan baik agar stimulasi yang dibrikan dapat maksimal dan anak dapat menerima arahan guru dengan baik. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenal peran guru dalam memberikan stimulasi perkembangan kognitif dan bahasa anak usia dini di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu:

a. Guru sebagai Demonstrator

memberikan contoh cara belajar dan bermain sesuai dengan panduan dari guru dan juga membimbing anak yang kesulitan dalam membongkar dan memasangkan *puzzle* huruf hijaiyyah. Metode Demonstrator merupakan metode yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi menggunakan cara memberikan contoh atau peraga. Peran guru sebagai demonstrator dapat diartikan seorang guru atau pendidik akan memberikan arahan tentang cara melakukan kegiatan kemudian memberikan contoh kepada anak agar anak lebih mampu

memahami kegiatan yang akan dilakukan. Guru dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diberikan kepada anak terlebih dahulu dan mampu mengembangkannya sesuai dengan keadaan siswa agar ketika ada siswa yang kurang faham atau tidak mampu melakukan kegiatan guru masih bisa mengimbangi dengan cara yang lain sehingga siswa dapat mencapai capaian perkembangan dengan baik.

Dalam prakteknya di kelas B yang berumur 5-6 tahun RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati guru memahami materi sebelum pembelajaran, kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan contoh mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga anak mampu melakukannya, namun jika ada siswa yang kurang mampu mengikuti proses belajar mengajar maka disinilah guru berperan untuk mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan siswa kemudian memberikan contoh, agar siswa dapat mencapai capaian perkembangan dengan baik sesuai dengan capaian perkembangan.

Seperti contoh di RA Muslimat seorang guru menyiapkan Materi pembelajaran seperti menyiapkan media pembelajaran alat permainan edukatif *Puzzle* Huruf Hijaiyyah dan memberikan contoh cara belajar dan bermain sesuai dengan panduan dari gurumemberikan contoh cara belajar dan bermain sesuai dengan panduan dari guru dan juga membimbing anak yang kesulitan dalam membongkar dan memasang puzzle huruf hijaiyyah.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Penerapan yang dilakukan oleh guru di kelas B RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati yaitu dengan cara menyesuaikan Tema dan memberikan kegiatan yang dapat mengasah perkembangan seorang anak, belajar sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran atau permainan edukatif yang menyenangkan, atau bisa juga dengan menggunakan kuis atau tebak-tebakan. Seperti contoh dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah seorang guru mengacak dari huruf alif sampai ya.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Muslimat disini seorang guru sudah menyiapkan beberapa media pembelajaran untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar

dan bermain. walaupun media pembelajarannya belum lengkap tetapi seorang guru akan berusaha membuat kerajinan dari bahan bekas untuk di buat menjadi media pembelajaran. Sehingga dalam proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya sebelum proses pembelajaran seorang guru membuat atau menyiapkan media pembelajaran jika di sekolah belum ada alat permainan atau media yang akan digunakan maka alangkah baiknya jika seorang guru membuat terlebih dahulu misalnya dengan menggunakan bahan bekas.

Seorang guru juga memfasilitasi beberapa alat permainan edukatif diantaranya puzzle huruf hijaiyyah, lego, rel berhitung dengan menggunakan kardus, papan menulis dan lain-lain nah disini guru sebisa mungkin memberi fasilitas untuk belajar dan bermain seorang anak. Dalam kenyatannya menggunakan alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyyah sesuai yang peneliti lakukan peneliti membawa alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyyah sendiri karena pada saat penelitian alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyyah yang ada di RA hilang. Maka dari itu peneliti menggunakan alat permainan edukatif sendiri, demi lancarnya proses penelitian.

d. Guru sebagai evaluator

Di dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah sebelum pulang anak di evaluasi terlebih dahulu mengingat kan kembali apa yang telah di ajarkan kepada anak. Misalnya di suruh menyebutkan kembali huruf-huruf hijaiyyah mulai dari alif sampai ya'. Mengingat kembali tadi huruf Ba berjejeran dengan huruf hijaiyyah apa saja? Nah dengan memberi pertanyaan kepada anak dan mengulas pembelajaran yang sudah dilakukan maka proses Evaluasi sudah bisa dilaksanakan, dengan menggunakan penilaian: BB, MB, BSH, BSB.

3. Analisis Kendala Belajar Mengajar dalam menggunakan alat Permainan Edukatif Puzzle Huruf Hijaiyyah di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kabupaten Pati

a. Kendala yang dialami oleh guru

- 1) Kurangnya fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran agama

Peneliti dapat menjelaskan kurangnya fasilitas seperti media pembelajaran keagamaan seperti *puzzle* huruf hijaiyyah, nah di sini RA Muslimat kelas B yang berumur 5-

6 tahun belum menyiapkan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah sehingga peneliti mencoba hal baru melakukan penelitian menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah dengan membeli *puzzle* sendiri demi lancarnya proses penelitian dan proses belajar mengajar.

- 2) Kurangnya kreatifitas seorang Guru dalam menciptakan alat permainan edukatif selain *puzzle* huruf hijaiyyah

Di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati peneliti dapat mengamati bahwa guru belum mencoba untuk membuat media pembelajaran sendiri. hal ini kurangnya media pembelajaran di sekolah, kreatifitas guru perlu di tingkatkan dengan cara mengikuti seminar, workshop, pelatihan dan lain sebagainya.

- 3) Terbatasnya media pembelajaran di lembaga

Peneliti dapat menjelaskan dari hasil penelitian di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bahwa sangat minim sekali media pembelajaran yang ada di RA Muslimat karena terlalu sering menggunakan bahan ajar seperti majalah, dan jarang sekali menggunakan bahan ajar seperti media pembelajaran.

- 4) Seorang Guru sulit mengkondisikan anak-anak jika saling berebut, alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah tersebut

Peneliti dapat menjelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati di kelas B umur 5-6 tahun bahwa guru di sini mengalami kesulitan dalam mengajarkan *puzzle* huruf hijaiyyah dikarenakan alat permainan edukatif Cuma satu sehingga anak-anak saling berebut untuk mencoba menggunakan alat permainan tersebut. Dengan cara masing-masing guru anak-anak dapat terkondisikan dengan baik.

- 5) Terbatasnya bahan-bahan di sekolah untuk degunakan membuat media pembelajaran

Peneliti dapat memaparkan bahwa bahan-bahan yang ada sangat minim sekali sehingga kreatifitas guru dan media pembelajaran yang ada di sekolahan sangatlah kurang hal ini menjadi kendala bagi seorang guru dalam hal proses belajar mengajar di kelas.

- 6) Dalam menyampaikan perannya guru kesulitan karena anak-anak telas asyik dalam belajar dan bermain dengan menggunakan *puzzle* huruf hijaiyyah.

Peneliti dapat memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah setelah anak-anak asyik dalam permainan tersebut maka seorang guru bicara tidak ada satupun yang mendengarkan, mungkin saja karena anak-anak telah asyik dan belum pernah menggunakan alat permainan tersebut.

b. Kendala yang dialami oleh murid

- 1) Tidak ada kebebasan seorang murid untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah

Di sini peneliti dapat menjelaskan bahwa tidak ada kebebasan dalam hal bermain menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah karena *puzzle* huruf hijaiyyah terdiri dari satu maka dari itu anak-anak tidak mempunyai kebebasan dalam hal bermain.

- 2) Terbatasnya alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah

Peneliti dapat menjelaskan dari hasil penelitian di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bahwa di RAMuslimat terbatasnya alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah sehingga peneliti membawa alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah sendiri demi kelancaran proses belajar mengajar dan proses penelitian.

- 3) Mobilitas dalam bermain

Peneliti dapat memaparkan bahwa mobilitas dalam bermain menurun dikarenakan terbatasnya alat permainan edukatif sehingga anak-anak tidak leluasa dalam bermain sambil belajar.

- 4) Saling berebut alat permainan sehingga tidak dapat terkondisikan

Peneliti dapat menjelaskan dari hasil penelitian di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bahwa pada saat guru masuk membawa alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah maka anak-anak sangat antusias sekali untuk bisa bermain *puzzle* tersebut sehingga anak-anak berbondong-bondong untuk saling berebut mainan tersebut.

- 5) Alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah terlalu kecil sehingga anak kurang jeli dalam membongkar maupun memasangkan huruf hijaiyyah tersebut.

Peneliti dapat menjelaskan dari hasil penelitian di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati di kelas B umur 5-6 tahun bahwa alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah yang digunakan terlalu kecil sehingga anak-anak kurang jeli dalam proses membongkar dan memasangkan *puzzle* huruf hijaiyyah.

- 6) Alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah terbuat dari kayu sehingga daya tarik seorang anak kurang, karena yang dipih anak tentunya sesuatu yang menarik.

Dari hasil penelitian di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bahwa sesuatu yang disukai anak-anak ialah sesuatu hal yang menarik misalnya dari media pembelajaran dan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah yang unik sehingga dapat menarik perhatian seorang anak, dan disini *puzzle* huruf hijaiyyah hanya terbuat dari kayu sehingga daya minat seorang anak berkurang.

- 7) Aspek yang di kembangkan seperti kognitif dan bahasa juga terdapat beberapa anak yang kurang berkembang dan ada juga yang berkembang sesuai harapan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Muslimat Desa Tanjungrejo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati bahwa kecerdasan seorang anak berbeda-beda karena ada anak yang perkembangannya lambat dan ada anak yang perkembangannya cepat. maka dari itu dalam proses belajar mengajar menggunakan alat permainan edukatif *puzzle* huruf hijaiyyah aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan bahasa ada yang berkembang sesuai harapan ada yang mulai berkembang.³³

³³Data dari hasil wawancara dengan ibu Siti Hamimah pada tanggal 18 Juli 2022